

PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI MODAL KETERSEDIAAN PANGAN KELUARGA SECARA MANDIRI DI DESA CIALAM JAYA KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONawe SELATAN

Oleh:

Ashmarita¹, Herniwati², Ahmat Keke³,
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(email: ashmarita@gmail.com)

Abstract

This community service program aims to observe the knowledge of the community in utilizing yard plants in Cialam Jaya Village, Konda District, Konawe Selatan Regency. This service uses the Ethnoscience theory according to William (1964) in Ahimsa-Putra (2022:14). The method used is ethnographic method by combining observation and in-depth interviews. The results of the community service show that the knowledge of the people in Cialam Jaya Village is divided into 4 types of plants, namely medicinal plants such as turmeric, lemongrass, and chlorophyll leaves. Vegetable plants such as moringa, chili, and basil, then fruit plants such as bananas, oranges, guava, papaya, and coconut. Lastly, there are flowering plants such as asoka flowers, chicken feather flowers, red leaf flowers, and nine o'clock flowers. Utilization is carried out by passing down knowledge to the next generation by introducing the types of plants and their uses to their children. The reason for utilizing the plants is the fertile soil conditions and the need for consumption as well as economic needs. In the utilization of plants, the community gains knowledge from interactions with other communities. The impact of utilizing yard plants is that it can meet the needs for medicine and daily consumption. It would be advisable for the government to provide seedlings to the community, especially for plants that can be useful for medicine, vegetables, and fruits.

Keywords: Yard Plants, Utilization of Plants, Community Knowledge

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengobservasi pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman pekarangan di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Pengabdian ini menggunakan teori Etnosains menurut William (1964) dalam Ahimsa-Putra (2022:14). Metode yang digunakan adalah metode etnografi dengan memadukan pengamatan dan wawancara mendalam. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Cialam Jaya terbagi menjadi 4 jenis tanaman yaitu tanaman TOGA seperti kunyit, sereh dan daun klorofil. Tanaman sayur-sayuran seperti kelor, cabai, dan kemangi kemudian tanaman buah-buahan seperti pisang, jeruk, jambu biji, pepaya, dan kelapa. Terakhir yaitu tanaman bunga seperti bunga asoka, bunga tai ayam, bunga daun merah, dan bunga pukul 9. Pemanfaatan dilakukan dengan menurunkan pengetahuan ke generasi selanjutnya dengan memperkenalkan jenis tanaman dan kegunaannya kepada anak-anak mereka. Alasan pemanfaatan tanaman yaitu kondisi tanah yang subur dan kebutuhan konsumsi serta kebutuhan ekonomi. Dalam pemanfaatan tanaman masyarakat memperoleh pengetahuan dari interaksi dengan masyarakat lainnya. Dampak yang terjadi pada pemanfaatan tanaman pekarangan yaitu dapat memenuhi kebutuhan pengobatan serta konsumsi sehari-hari. Sebaiknya Pemerintah mengadakan pemberian bibit kepada

masyarakat terlebih pada tanaman yang dapat berguna untuk dijadikan obat, sayuran, dan juga buah-buahan.

Kata Kunci: Tanaman Pekarangan, Pemanfaatan Tanaman, Pengetahuan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan menciptakan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat, sehingga membuat penghuninya betah di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan, kolam ikan air tawar, serta ternak ayam dan itik. Pemanfaatan lahan produktif dapat menunjang ketahanan pangan.

Pekarangan merupakan sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya (Ashari dkk,2012). Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Selain kepuasan jasmani dan rohani, pemanfaatan pekarangan dapat membantu perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat menanam tanaman yang bermanfaat selain untuk pangan juga dapat mereka jual di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut Sajogyo (1994), pekarangan sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti beras, jagung, umbi umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Bahan-bahan tersebut disimpan dalam pekarangan dalam keadaan hidup. Disebut sebagai warung hidup, karena dalam pekarangan terdapat sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, di mana sebagian rumah tangga harus membelinya dengan uang tunai. Sementara itu, disebut sebagai apotik hidup karena pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

Pekarangan rumah menjadi salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong adalah memanfaatkannya untuk bercocok tanam. Bercocok tanam tidak hanya dapat dilakukan di sawah saja namun juga dapat dilaksanakan di pekarangan rumah. Namun kesadaran warga masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja.

Kegiatan masyarakat yang produktif tersebut juga didukung oleh tanaman pekarangan mereka, dimana ditanam tanaman seperti ubi, pisang, bambu, jeruk dan lainnya. Kondisi pekarangan yang luas menjadi alasan masyarakat untuk memanfaatkan lahan di sekitaran rumah mereka. Halaman pekarangan rumah dengan berbagai tanaman sudah menjadi ciri khas di Desa Kahianga. Halaman pekarangan yang banyak ditanami adalah bagian belakang rumah karena kondisi lahan yang curam dan luas.

Masyarakat di Desa Cialam Jaya mengenal beberapa tanaman pekarangan. Jenis tanaman tersebut di antaranya yaitu tanaman TOGA, sayur-sayuran, buah-buahan dan juga tanaman bunga. Tananaman-tanaman ini merupakan 4 jenis tanaman yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah. Mereka memanfaatkannya dengan menanam di sekitar rumah karena didukung pekarangan luas dan tanah yang subur. Tanaman TOGA terbagi

menjadi kunyit (*lulu*), sereh (*padamolala*) dan daun klorofil. Sayur-sayuran terbagi menjadi kelor (*kaudafa*), kemangi (*kamangi*) dan cabai (*ginta*). Buah-buahan yang terbagi menjadi jeruk (*munte*), pisang (*loka*), pepaya (*kastelakau*), jambu biji (*buamalaka*) dan kelapa (*kulou*). Serta tanaman bunga yang terbagi menjadi bunga daun merah, bunga asoka, bunga pukul 9, dan bunga tai ayam.

Pemanfaatan keempat jenis tanaman tersebut dilakukan masyarakat dengan menanamnya di halaman rumah. Tanaman-tanaman ini pertamanya tumbuh sendiri tanpa sengaja, lalu kemudian melihat adanya potensi tanaman tumbuh subur dan memiliki manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Mereka mulai menanam dengan meminta bibit dari tetangga. Pemanfaatan dilakukan dengan mengambil bibit kemudian ditanam dan setelah tumbuh besar mereka merawat sekelilingnya dengan membersihkan daun-daun mati yang berjatuh.

Alasan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman yaitu tanaman tumbuh subur, kondisi tanah di Desa Cialam Jaya sangat bagus untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu masyarakat dapat mengonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari dan dijadikan penyedap makanan atau dikonsumsi secara langsung. Mereka juga dapat mengolahnya menjadi beberapa jenis olahan seperti kue tradisional, pisang goreng yang kemudian mereka jual. Banyak manfaat yang mereka dapatkan yaitu untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan ekonomi.

Masyarakat juga memanfaatkan tanaman TOGA sebagai obat-obatan untuk menghemat biaya pengobatan. Seperti penyakit gula, demam dan sakit pinggang akibat terpeleset dapat mereka obati dengan tanaman yang ada di halaman rumah mereka. Alasan lainnya yaitu sebagai penghalang dari sinar matahari dan memberikan kesan keindahan pada rumah ketika ditanami berbagai macam tanaman bunga.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Mekanisme Pelaksanaan

- Identifikasi potensi dan permasalahan Tahap pertama adalah mengidentifikasi potensi pekarangan di lingkungan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Kegiatan ini dilakukan melalui survei awal dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk mengetahui jenis tanaman yang cocok, kondisi tanah, dan ketersediaan sumber daya. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pengabdian yang tepat sasaran.
- Penyuluhan dan edukasi, langkah berikutnya adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya tanaman pekarangan untuk ketahanan pangan. Materi penyuluhan meliputi manfaat budidaya tanaman pekarangan, serta pemilihan jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Cialam Jaya yang berjumlah 15 orang yang memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam aneka jenis tanaman yang bermanfaat, selain itu juga yang memanfaatkan pekarangannya untuk usaha ikan air tawar, ternak ayam dan ternak itik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Mitra

Lembaga Mitra pada Pengabdian kepada Masyarakat kali ini masyarakat Desa Cialam Jaya. Sebagian besar masyarakat Desa Cialam Jaya adalah warga transmigrasi yang

merupakan PKBA (Penyantunan Korban Bencana Alam) yang berasal dari Provinsi Jawa Barat (Ciamis) dan Jawa Timur (Lamongan). Mereka tiba di Sulawesi Tenggara pada tahun 1974 sebanyak 500 kk dan langsung ditempatkan di lahan transmigrasi yang masih berbentuk semak belukar dan belantara. Pada saat itu, untuk sementara mereka yang sejumlah 500 kk tersebut terdaftar sebagai warga Desa Tanea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Kendari, sambil menunggu proses untuk didefinitifkan. Lebih lanjut, sumber profil desa bisa dilihat dari link berikut ini <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/61839/kampung-keluarga-berkualitas-desa-cialam-jaya>.

Ide penamaan desa transmigrasi tersebut dengan nama CIALAM adalah berasal dari ide Bapak. Atmadja Dinata (almarhum) yang langsung disetujui oleh seluruh warga transmigrasi saat rebug kampung. Kata CIALAM berasal dari akronim CIAMIS dan LAMONGAN yang merupakan daerah asal sebagian besar penduduknya. Di samping itu kata CIALAM dalam bahasa Sunda (bahasa sebagian besar masyarakat Cialam Jaya) berarti AIR ALAM. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi topografi pada lokasi pemukiman transmigrasi tersebut, di mana di tengah-tengah kampung terdapat potensi mata air yang sangat melimpah dari segi kuantitas. Sumber air tersebut mampu mengalir persawahan walaupun kemarau panjang, dan secara kualitas menurut Balai POM (Penelitian Obat dan Makanan) mata air Cialam Jaya dapat langsung diminum walau tanpa dimasak terlebih dahulu. Sumber air tersebut tidak mengandung unsur kapur dan higienitasnya bagus.

Pada tanggal 17 April 1977, kurang lebih 43 tahun lalu, Desa Cialam Jaya didefinitifkan menjadi salah satu pemerintahan desa sendiri dimana Bapak Atmadja Dinata tercatat sebagai kepala desa pertama Cialam Jaya yang memimpin hingga tahun 1983. Kemudian pada tahun 1980 Desa Cialam Jaya dimekarkan jadi satu desa lagi yakni Desa Lawoila. Pembagian desa tersebut dibagi berdasarkan daerah asal warga transmigrasi, yang dari Ciamis tetap menempati desa induk dan yang dari Lamongan menjadi warga Desa Lawoila. Selanjutnya pada tahun 1998 kedua desa tersebut masing-masing dimekarkan lagi; Desa Cialam Jaya mekar menjadi Desa Masagena dan Desa Lawoila mekar menjadi Desa Wonua.

Secara geografis, Desa Cialam Jaya memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Sido Urip dengan jumlah warga Dusun 531 jiwa terdiri dari jumlah laki-laki 277 jiwa dan perempuan 254 jiwa, dusun Kahuripan dengan jumlah warga 518 jiwa yang terdiri jumlah laki-laki 264 jiwa dan perempuan 254 jiwa, dusun Jadi Mulya dengan jumlah warga 460 jiwa yang terdiri jumlah laki-laki 231 jiwa dan perempuan 229 jiwa, Dusun Mekar Sari terdiri jumlah warga 454 jiwa yang terdiri jumlah laki-laki 240 jiwa dan jumlah perempuan 214 jiwa. Desa Cialam Jaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Konda, kurang lebih 70 Km sebelah utara Andoolo, Ibu kota Kabupaten Konawe Selatan atau kurang lebih 20 Km arah selatan Kendari, Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tenggara.

Wilayah Desa

a. Lahan Perkantoran	: 0,5 Ha.
b. Pasar Desa	: 0,5 Ha.
c. Sawah Desa	: 1 Ha.
d. Kebun Desa	: 1 Ha.
e. Lapangan Olah Raga	: 1,2 Ha.
f. Lahan Pendidikan	: 1 Ha.
g. Lahan Pemakaman	: 2 Ha.
h. Lahan Pemukiman	: 137,8 Ha.
i. Persawahan Masyarakat	: 215,2 Ha.

j. Perkebunan Masyarakat

: 97,4 Ha.

Merujuk Data KKN Tematik tahun 2022 diinformasikan bahwa Desa Cialam Jaya secara administratif terletak di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Masyarakatnya mayoritas etnis Jawa yakni Jawa Timur (Lamongan) dan Jawa Barat (Ciamis). Desa Cialam Jaya terbagi menjadi empat dusun dengan 12 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 1981 jiwa dipimpin oleh kepala Desa yang bernama Rustam Sulaiman, S.E. Lebih lanjut, Desa Cialam Jaya memiliki beberapa lembaga desa, antara lain: PKK, Karang Taruna, dan BUMDES, selain itu juga memiliki fasilitas seperti TK, SD, Masjid dan Pasar yang merupakan pusat perputaran ekonomi masyarakat.

Desa ini memiliki beberapa potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi sumber daya ini meliputi sektor pertanian, budidaya ikan air tawar, peternakan, pedagang sayur keliling. Di sektor pertanian, mayoritas masyarakatnya menanam padi dan sayur-sayuran, selain itu masyarakat di Desa Cialam Jaya ini memiliki hewan ternak seperti sapi dan bebek, meskipun terbagi menjadi empat dusun, masyarakat cialam jaya memupuk tinggi antar sesama seperti perilaku gotong royong. Desa Cialam Jaya tidak terlepas dengan seni dan budayanya yang khas, seni pertunjukan wayang dan kuda lumping, mereka juga memiliki sanggar kesenian tersendiri. Selain juga memiliki daya tarik dari aspek wisatanya, seperti: Kolam Tirta Buana, Bukit Kembang, dan Agrowisata California (diolah dari sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=diq1L7ppjxw>).

3.2 Jenis-Jenis Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Mendukung Ketahanan Pangan

Pekarangan menjadi salah satu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cialam Jaya untuk menanam berbagai macam tanaman. Tanaman yang mereka tanam sangat bervariasi sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat berbagai macam tanaman yang ada di pekarangan masyarakat. Berikut beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Cialam Jaya.

3.2.1 Jenis-Jenis Tanaman yang Ditanam

Pekarangan menjadi salah satu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cialam Jaya untuk menanam berbagai macam tanaman. Tanaman yang mereka tanam sangat bervariasi sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat berbagai macam tanaman yang ada di pekarangan masyarakat. Berikut beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Cialam Jaya.

a. Tanaman TOGA

Tanaman TOGA mencakup berbagai jenis tanaman obat yang memiliki manfaat kesehatan, seperti jahe, kunyit, temulawak, daun sirsak, daun pepaya, dan banyak lagi. Masyarakat Desa Cialam Jaya memanfaatkan berbagai jenis tanaman toga seperti kunyit, sereh, daun klorofil, lengkuas, dan kemangi.

Masyarakat Desa Cialam memanfaatkan kunyit. Ada dua jenis kunyit, yaitu kunyit kuning, kunyit putih. Perbedaan kedua kunyit tersebut bergantung pada varietasnya, Kunyit putih digunakan sebagai obat; itu tidak dikonsumsi. Karena warnanya yang putih, orang tidak menggunakannya untuk memasak. Kunyit kuning sering digunakan sebagai pewarna pada makanan. Saat hujan, masyarakat menanam kunyit karena tanah yang sejuk baik untuk pertumbuhannya. Sebelum menanam kunyit, disiapkan lahan kosong di sekitar rumah dan ditanami batang yang sudah bertunas.

Salah satu tanaman yang ditanam masyarakat di sekitar rumahnya adalah daun klorofil. Halaman depan dan samping rumah ditanami daun klorofil. Orang menanamnya setelah mengetahui bahwa daun klorofil dapat digunakan sebagai pengobatan diabetes. Batang daun klorofil digunakan untuk menanam klorofil. Masyarakat menyimpannya di dalam air agar daunnya tidak layu dan mati jika belum ditanam. Kemudian, ketika ada kesempatan untuk membangun pada pagi hari, mereka menyiapkan lahan dan kemudian menanamnya.

Jenis tanaman yang dikenal dengan nama sereh, banyak ditemukan tumbuh di samping rumah. Tanaman ini dapat tumbuh dimana saja dan tumbuh dengan cepat. Sereh dapat ditanam dengan mudah dengan mengambil beberapa potong batangnya dan menanamnya. Setelah tanam, sirami tanaman serai untuk memastikan kesuburannya. Namun karena kehadiran ayam, tidak semua serai yang ditanam bisa tumbuh subur. Batang serai mudah mati oleh ayam karena diinjak, dimakan, atau dipatok. Selain itu, mencabut serai dengan cara mencabutnya sering kali mengakibatkan tanaman serai mati karena tercabutnya batang serai lainnya. Karena batang lainnya tidak dihilangkan, berbeda dengan memotong dengan pisau.

b. Tanaman Sayur-Sayuran

Selain tanaman TOGA masyarakat juga menanam berbagai jenis sayuran seperti cabai dan kemangi. Kemangi atau dalam bahasa setempat disebut *kamangi* merupakan sejenis tanaman yang ditanam di pekarangan rumah oleh masyarakat Desa Cialam Kemangi mempunyai aroma khas yang dapat meningkatkan cita rasa makanan. Kemangi ditanam dengan cara menebarkan bunga tua yang mulai berguguran ke tanah dan membiarkannya tumbuh. Karena tidak ada kemangi yang tersedia untuk dibeli, orang menggunakannya di pekarangan mereka. Jika hal ini sering terjadi, mereka enggan bertanya kepada tetangganya. Alhasil, mereka lebih memilih menanamnya di dekat rumah.

Cabai merupakan tanaman pangan yang hanya berumur pendek. Cabai kecil dan cabai besar merupakan dua jenis cabai yang banyak ditemukan di Desa Cialam Jaya. Cabai kecil rasanya pedas, sedangkan cabai besar kurang pedas. Tanaman cabai ini digunakan sebagai bumbu masakan.

c. Tanaman Buah-Buahan

Jeruk merupakan salah satu tanaman yang ditanam penduduk setempat di halaman belakang rumah mereka sendiri. Jeruk bali dan jeruk nipis adalah dua varietas jeruk yang ditanam. Jeruk merupakan tanaman yang berasal dari Asia dan tumbuh subur di daerah beriklim tropis. Saat matang, buah jeruk nipis berbentuk bola berwarna kuning dan berwarna hijau saat muda. Jenis jeruk lainnya yaitu jeruk bali yang berbentuk bulat dengan bagian atas hampir meruncing dan bagian bawah mendatar

Jeruk ditanam warga Desa Cialam Jaya saat masih dalam tahap pembangunan rumahnya. Mereka menanam hampir semua yang ada di sekitar rumah karena lahannya luas dan subur. Hanya boleh ada empat pohon jeruk per rumah. Mengingat hasil pertemuan dengan narasumber, warga setempat menanam jeruk di pekarangan salah satu sisi rumahnya atau di sisi lain rumahnya yang berjumlah empat pohon jeruk. Mereka memulainya dengan pembibitan dan menanamnya setelah dewasa untuk proses penanaman.

Tanaman jeruk hanya bisa dirawat dengan membersihkan area sekitar pohon jika terdapat daun-daun yang berguguran. Menurut masyarakat, jeruk tumbuh subur karena kondisi tanahnya yang sejuk sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik sehingga tidak memerlukan perhatian lebih. Bibit jeruk diperoleh dari tetangga yang sudah menanam pohon

jeruk. *Kau* merupakan sejenis hama yang hidup sebagai tanaman yang menempel pada batang pohon jeruk. Seiring waktu, hal ini mencegah pohon jeruk tumbuh. Pemotongan tanaman *Kau Lalinda* mencegah penyebarannya ke pohon jeruk dan menyelesaikan proses pengendalian hama.

Pisang, merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di berbagai jenis tanah, termasuk yang bebatuan atau tanahnya saja. Masyarakat memperoleh bibit atau pucuk pisang dari tetangga lalu menanamnya, bukan karena ditanam sendiri. Penanaman pisang dilakukan pada musim hujan dan kemarau, namun hanya pada pagi dan sore hari. Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman yang cukup banyak di pekarangan masyarakat Desa Cialam Jaya. Hampir setiap belakang rumah mereka ditanami dengan pohon pisang. Pisang merupakan tanaman yang bisa tumbuh di berbagai kondisi tanah seperti di tempat berbatu atau tempat yang tidak memiliki bebatuan hanya tanah saja.



Gambar 1 . Tanaman Pisang

Berdasarkan gambar, terlihat tanaman pisang yang tumbuh di belakang rumah dengan kondisi tanah yang tidak berbatu. Pisang dapat tumbuh dengan sangat banyak tanpa jarak berjauhan satu sama lain. Antara pohon yang satu dengan lainnya sangat berdekatan.



Gambar 2. Buah tanaman pisang

Berdasarkan gambar di atas terlihat 2 jenis pisang yaitu pisang devaka dan pisang *abu-abu* yang memiliki ukuran yang berbeda. Pisang abu-abu memiliki ukuran yang kecil serta berwarna hijau agak kekuning sedangkan pisang devaka memiliki ukuran yang lebih besar dan berwarna hijau agak kehitaman.

Masyarakat Desa Cialam menanam jambu biji di pekarangan rumah mereka. Tanaman ini tumbuh subur di tanah berbatu maupun tidak berbatu. Karena bijinya yang banyak dan bisa dimakan. Masyarakat menanamnya karena menyukai rasa buamalaka yang manis dan nikmat. Selain itu, buamalaka juga mempunyai banyak khasiat, seperti kemampuannya dalam mengobati demam dan memanfaatkan batangnya sebagai kayu bakar.

Pepaya juga merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang banyak tumbuh di sekitar rumah. Pepaya mempunyai banyak manfaat. Ada dua jenis pepaya yang mereka kembangkan, yaitu pepaya besar dan pepaya kecil. Pepaya besar mengacu pada perempuan sedangkan pepaya kecil mengacu pada laki-laki. Jadi perbedaan keduanya terlihat dari berbuah atau tidak. Jenis kelamin dikategorikan pepaya jantan dan betina karena perempuan dapat mengandung atau melahirkan sedangkan laki-laki tidak.

Di Desa Cialam tanaman kelapa juga tumbuh di sekitar rumah. Kelapa yang biasa ditemukan di sekitar rumah merupakan jenis kelapa yang pohonnya tidak terlalu tinggi dan buahnya berwarna oranye. Jenis kelapa yang mempunyai ciri-ciri tersebut adalah kelapa silang. Kelapa ini biasanya ditanam di depan dan samping rumah. Untuk memudahkan mereka mengumpulkan kelapa untuk kebutuhannya, masyarakat menanam kelapa di depan rumah. Kelapa digunakan sebagai obat racun atau obat.

d. Tanaman Bunga

Di taman, pot, atau lingkungan lainnya, tanaman bunga merupakan tanaman yang ditanam dan dirawat secara khusus hingga menghasilkan bunga yang indah. Bunga-bunga ini umumnya memiliki warna, bentuk, dan aroma menarik yang berbeda-beda, sehingga sering digunakan untuk tujuan memperkaya atau mempercantik. Bunga berdaun merah, bunga jam 9, dan bunga tai ayam termasuk varietas yang ditanam. Pemberian nama pada bunga didasarkan pada warna daunnya, yaitu bunga berdaun merah yang mempunyai daun panjang berwarna merah. Menurut masyarakat setempat, bunga bung aini mekar pada pukul sembilan pagi, sehingga dinamakan "bunga jam 9". Yang terakhir, nama "bunga ayam tai" berasal dari fakta bahwa bunga tai ayam mempunyai aroma yang tidak sekuat atau harum seperti bunga bunga lainnya.

Selain dua jenis buang diatas ada juga bunga asoka. Penamaan bunga asoka mereka ketahui dari warga tetangga yang sudah menanam bunga tersebut. Sehingga mereka juga menamakannya bunga asoka.

3.2.2 Alasan Memilih Tanaman yang Ditanam

Pemanfaatan tanaman Masyarakat Desa Cialam memiliki beberapa alasan dalam memilih tanaman yang akan ditanam. Beberapa alasan tersebut sebagai berikut:

a. Tanaman Tumbuh Subur

Tanaman tumbuh subur pada kondisi tanah humus dan suhu sejuk. Perbedaan siklus pertumbuhan tanaman di pekarangan dan persemaian terletak pada penjelasan individu menanam di pekarangan. Di Desa Cialam, jenis tanahnya adalah humus yang artinya tidak kering. Tanah yang demikian dapat membantu tanaman tumbuh dengan baik sehingga

menghasilkan tanaman yang mempunyai banyak hasil alam. Tanah humus jenis ini tidak kering, tidak bersuhu tinggi, dan tidak becek. Mayoritas tanah di Desa Cialam Jaya berwarna coklat dan hitam.

b. Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari

Tanaman pekarangan berpotensi menjadi sumber pangan utama masyarakat. Selain jenis tanahnya yang subur, masyarakat di Desa Cialam dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan membudidayakan tanaman pekarangan. Mereka bisa langsung mengonsumsi tanaman seperti kelor, pisang, jambu biji, dan jeruk atau mengolahnya menjadi bahan masakan lain.

Tanaman pekarangan digunakan untuk membuat masakan seperti ikan parende dan pisang goreng yang digunakan untuk menambah rasa segar. Jeruk adalah contoh lainnya. Selain itu lapa-lapa juga dibungkus dengan daun pisang. Lapa-lapa merupakan makanan olahan berbahan dasar ubi jalar dengan bagian luar berupa daun kelapa muda dan bagian dalam berupa daun pisang. Mereka juga mengonsumsi jeruk nipis selain pisang; ada pula yang menanam jeruk nipis hanya untuk konsumsi sendiri, bukan untuk dijual.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pisang merupakan salah satu tanaman yang banyak diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat Cialam pada acara-acara penting seperti doa sebagai pelengkap kandungan *kandea*. Selain itu, banyak juga orang yang memulai usaha jualan pisang goreng goreng yang tentunya membutuhkan pisang untuk dijual. Susunan pisangnya ada 2 macam, yaitu pisang bakar (*Sanggara*) dan *roko*. *Roko-roko* tradisional diisi dengan pisang dan terbuat dari tepung atau singkong. Pembungkusnya juga menggunakan daun pisang yang dipanaskan sehingga lembut dan mudah dilipat.

c. Dijadikan Penyedap Masakan/Rempah-Rempah

Rempah-rempah, herba, garam, gula, dan bahan alami lainnya sering digunakan dalam penyedap makanan. Di banyak kebudayaan, rempah-rempah unik ditambahkan ke perasa makanan tradisional untuk menghasilkan rasa dan aroma yang khas. Kunyit, serih, kemangi, dan cabai, serta tanaman pekarangan lainnya, dapat digunakan sebagai penyedap makanan selain dikonsumsi langsung. Masyarakat menanam tanaman tersebut karena tidak perlu lagi membelinya di pasar karena jarak tempat tinggalnya dengan pasar sangat jauh.

d. Pengobatan

Tanaman TOGA dan jenis tanaman lainnya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Inilah yang menjadi alasan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman, berikut beberapa penyakit yang dapat diobati dengan tanaman pekarangan pada masyarakat di Desa Cialam:

Pengobatan Luka Dalam Tanaman *lulu makuri* yang mirip kunyit kuning digunakan sebagai pengobatan luka dalam. *Lulu makuri* dibuat dengan cara diblender atau digiling menggunakan parutan, airnya disaring, direbus, lalu diminum. Selain itu, para ibu menggunakan *lulu makuri* untuk menghilangkan kotoran dari rahim setelah melahirkan.

Pengobatan untuk diabetes. Daun klorofil merupakan bagian tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit gula. Setelah tujuh lembar klorofilnya dihilangkan, daunnya direbus dengan kurang lebih 1,5 gelas air. Setelah direbus menjadi satu gelas, yang kemudian bisa dikonsumsi. Menghilangkan gelembung air dari daun klorofil secara konsisten dapat menurunkan kadar glukosa.

Digunakan untuk mengobati orang yang terjatuh. Ketika masyarakat Desa Cialam Jaya mengalami nyeri pada pinggang akibat terpeleset, mereka memanfaatkan daun kelor sebagai obat. Salah satu khasiat kelor yang banyak adalah dapat digunakan untuk mengatasi terpeleset dan terjatuh. Gosokkan pada area pinggang yang bermasalah setelah dihaluskan untuk mengeluarkan sari atau airnya. Masyarakat percaya bahwa individu yang terpeleset harus segera diobati untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

Obat Demam. Demam adalah kondisi tubuh ketika terasa panas, lemas, dan kaki dingin. Daun jambu biji digunakan untuk mengobati demam pada masyarakat Desa Cialam Jaya. Daun jambu biji dipercaya mampu menurunkan demam. Daun jambu biji dioleskan pada penderita demam dengan cara dicelupkan atau direndam dalam air sebelum ditempelkan pada dahi.

e. Untuk Dijual

Tanaman di pekarangan tidak hanya terlihat bagus, tetapi juga membantu keuangan masyarakat. Kita dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di lingkungan kita dan menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan dengan merawat dan memanfaatkannya secara bijaksana. Mengatasi kebutuhan moneter adalah salah satu tujuan yang perlu dicapai oleh daerah setempat dalam memanfaatkan hasil panen yang rapuh. Pasar tanaman pekarangan sangat besar. Menjual tanaman kebun bisa menjadi sumber penghasilan tambahan yang layak. Tanaman dapat digunakan untuk membuat produk yang dapat dijual ke tetangga, ke pasar lokal, atau bahkan secara online.

3.2.3 Kolam Ikan

Kolam ikan di pekarangan rumah di Desa Cialam Jaya merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang multifungsi dan bernilai ekonomis. Selain menjadi elemen estetis yang mempercantik halaman, kolam ikan juga berperan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Dengan memanfaatkan lahan yang tersedia, masyarakat dapat mengelola kolam ikan sebagai sumber protein hewani yang berkualitas, sekaligus sebagai cara untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang produktif.

Keuntungan utama dari kolam ikan di pekarangan adalah fleksibilitasnya. Kolam ini dapat dibangun dalam berbagai ukuran, baik di lahan sempit maupun luas, tergantung pada kebutuhan dan kapasitas pemiliknya. Berbagai jenis ikan air tawar, seperti lele, nila, atau gurame dapat dibudidayakan dengan mudah menggunakan teknologi sederhana. Pemanfaatan pakan alami seperti daun kelor atau limbah dapur juga membuat budidaya ikan ini lebih ekonomis dan ramah lingkungan.

Tidak hanya itu, keberadaan kolam ikan membantu menciptakan ekosistem kecil yang mendukung keseimbangan lingkungan. Air kolam dapat digunakan untuk menyiram tanaman di sekitar pekarangan, sementara sisa pakan ikan dan kotorannya dapat dijadikan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Kolaborasi antara kolam ikan dan kebun pekarangan ini menjadi contoh nyata dari praktik pertanian terpadu skala kecil.

Dari segi estetika, kolam ikan memberikan suasana alami yang menenangkan. Gemericik air dan pemandangan ikan yang berenang bebas dapat mengurangi stres setelah seharian beraktivitas. Dengan tambahan tanaman hias di sekitar kolam, pekarangan rumah akan terlihat lebih asri dan menyegarkan.

Pemanfaatan kolam ikan di pekarangan juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai peluang usaha kecil. Hasil panen ikan dapat dijual atau diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti ikan asin atau abon ikan. Dengan pengelolaan yang baik, kolam ikan

di pekarangan bukan hanya memberikan manfaat bagi keluarga tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

Secara keseluruhan, kolam ikan di pekarangan adalah solusi kreatif yang mengintegrasikan kebutuhan pangan, keseimbangan ekosistem, estetika, dan peluang ekonomi. Melalui pemanfaatan ini, masyarakat dapat menjalankan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan mandiri



Gambar 3. Foto bersama tim Pengabdian Kepada Masyarakat

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa ada 4 jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yaitu tanaman TOGA, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan tanaman bunga. Dari hasil penelitian terkait dengan pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Cialam Jaya menunjukkan:

Pemanfaatan tanaman pekarangan pada masyarakat di Desa Cialam Jaya terbagi ke dalam 4 jenis tanaman yaitu tanaman TOGA seperti kunyit, sereh dan daun klorofil. Tanaman sayur-sayuran seperti kelor, cabai, dan kemangi kemudian tanaman buah-buahan seperti pisang, jeruk, jambu biji, pepaya, dan kelapa. Terakhir yaitu tanaman bunga seperti bunga asoka, bunga tai ayam, bunga daun merah, dan bunga pukul 9.

Masyarakat merawat tanaman dengan membersihkan sekitaran tanaman agar proses pertumbuhannya bagus. Mereka juga memperhatikan hamanya, jika ada hama langsung dibersihkan dengan cara memotongnya. Seperti pada tanaman buah jeruk yang memiliki hama yaitu *kau Lalinda*, masyarakat memotong tanaman *kau Lalinda* yang ada pada pohon jeruk agar pertumbuhan jeruk tidak terhambat atau bahkan mati.

Pemanfaatan tanaman pekarangan masyarakat di Desa Cialam Jaya mempunyai beberapa motif dalam memilih tanaman yang akan ditanam. Tanaman tumbuh subur pada kondisi tanah humus dan suhu sejuk. Selain itu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tanaman di pekarangan tidak hanya terlihat bagus, tetapi juga membantu keuangan masyarakat. Salah satu tujuan masyarakat adalah memanfaatkan tanaman pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Pasar tanaman pekarangan sangat besar. Selain khasiat

yang disebutkan, tanaman juga ditanam untuk khasiat obat, seperti untuk mengobati diabetes dengan daun klorofil, sakit punggung dengan daun kelor, demam dengan daun jambu biji, dan ibu nifas dengan kunyit. Karena jarak rumah dan pasar yang jauh, masyarakat pun menanam tanaman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, mempercantik rumah, dan melindungi dari debu sehingga dapat menikmati sejuknya udara pagi dan sore.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.
- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012, July). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Diwanti, D. P. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Warga Dengan Teknik Budidaya Tanaman Kaktus Hias. *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy*, 4(1), 351.
- Fatonah, S. F., Setyawatiningsih, S. C., Sujarwati, S., Murniati, M., Cahyadi, E., Khaswarina, S., & Indriatsari, I. (2020). Pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 247-256.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155-161).
- Masyhura, M. D., & Arianty, N. (2019, October). Pemanfaatan pekarangan dalam usaha budidaya sayuran secara hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 182-186).
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 535-539.
- Sajogyo. (1994). *Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Insitut Pertanian Bogor. Penerbit Gajah Mada Universiti Press.
- Susilo, F., Nasution, J., & Rahmiati, R. (2021). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Dalam Upaya Peningkatan Kreatifitas Remaja Melalui Teknik "Oshibana". *Pelita Masyarakat*, 2(2), 118-124.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.
- Sofian, F. F., & Moektiwardoyo, M. (2013). Peningkatan sikap positif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat pekarangan rumah di Desa Sukamaju dan Girijaya Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 2(2).
- Tobondo, V. E., Koneri, R., & Pandiangan, D. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Pekarangan di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bios Logos*, 11(1), 54-67.